

JURNAL KOMPILEK

Jurnal Kompilasi Ilmu Ekonomi

Atika Syuliswati

PENGARUH PENERAPAN PRINSIP *GOOD UNIVERSITY GOVERNANCE* PADA PENYUSUNAN ANGGARAN BERBASIS KINERJA DI POLITEKNIK NEGERI MALANG

Sandi Eka Suprajang

PENGARUH HARGA DAN KUALITAS PRODUK TERHADAP KEPUTUSAN PEMBELIAN DAN KEPUASAN PADA KONSUMEN SEPEDA MOTOR MEREK YAMAHA DI KOTA BLITAR

Aris Sunandes

PENGARUH RISIKO KEUANGAN DAN PERTUMBUHAN PERUSAHAAN TERHADAP PROFITABILITAS DAN NILAI PERUSAHAAN PERTAMBANGAN BATUBARA LISTING DI BURSA EFEK INDONESIA

Afif Nur Rahmadi

ANALISIS KUALITAS PELAYANAN, KUALITAS PRODUK DAN KENYAMANAN TERHADAP KEPUTUSAN KONSUMEN DALAM MENGGUNAKAN JASA SPORT CENTER (*Studi Kasus Mensana Sport Center Futsal Kediri*)

Retno Murnisari

PERSEPSI MANAGER TERHADAP FUNGSI CONTROLLER

*Lutvi Haviludin Najib/
Elfia Nora*

ANALISIS POLA HUBUNGAN MODAL SOSIAL DENGAN *ORGANIZATIONAL CITIZENSHIP BEHAVIOUR (OCB)* SEBAGAI PENOPANG KINERJA PRODUKSI PADA KARYAWAN BAGIAN PRODUKSI KOPERASI SERBA USAHA BROSEM KOTA BATU

Imam Bukhori

PENGARUH PERSEPSI PESERTA DIDIK TENTANG KOLEKSI DAN SARANA PERPUSTAKAAN TERHADAP MOTIVASI BERKUNJUNG

*Yudianto Perdana
Putra/Nur Laely*

ANALISIS LAPORAN KEUANGAN BERDASARKAN RASIO LIKUIDITAS, SOLVABILITAS, DAN RENTABILITAS UNTUK MENILAI KINERJA KEUANGAN PADA KOPERASI MANUNGGAL UNIVERSITAS KADIRI

Rony Ika Setiawan

PENGARUH FINANCIAL KUALITAS KEHIDUPAN KERJA DITINJAU DARI PERSEPSI TERHADAP KOMPENSASI KERJA (*Studi Kasus pada Winner Gym Kota Blitar*)

[Vol 7, No. 1]

Hal. 1 - 109

Juni 2015

Diterbitkan oleh:
LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN MASYARAKAT (LPPM)
SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI KESUMA NEGARA BLITAR
Jl. Mastrip 59 Blitar 66111, Telp./Fax : (0342) 802330/813779
Email : info@stieken.ac.id

JURNAL KOMPILEK

Jurnal Kompilasi Ilmu Ekonomi

**Diterbitkan oleh Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LPPM)
STIE Kesuma Negara Blitar sebagai terbitan yang menyajikan informasi dan
analisa persoalan ilmu ekonomi, manajemen, maupun akuntansi.**

Pelindung

Iwan Setya Putra, SE., Ak., MM.

Pemimpin Redaksi

Aris Sunandes, SE., MM.

Sekretaris Redaksi

Vera Noviana, SE., Ak.

Pelaksana Redaksi

Siti Sunrowiyati, SE., MM.

Sandi Eka Suprajang, SE., MM.

Penyunting

Tanto Askriyandoko Putro, SE., MM.

Reviewers:

Prof. Dr. HM. Pudjihardjo, SE, MS – Universitas Brawijaya
Iwan Setya Putra, SE., Ak., MM – STIE Kesuma Negara
Yudhanta Sambharakreshna SE., MSi., Ak – Universitas Trunojoyo

Alamat Redaksi:

**Kampus STIE Kesuma Negara
Jl. Mastrip No. 59, Blitar, Jawa Timur – 66111**

Telepon/Fax:

(0342) 802330 / (0342) 813788

on-line:

<http://www.stieken.ac.id>

E-mail:

info@stieken.ac.id

JURNAL KOMPILEK

Jurnal Kompilasi Ilmu Ekonomi

Daftar Isi :

- Atika Syuliswati* **PENGARUH PENERAPAN PRINSIP *GOOD UNIVERSITY GOVERNANCE* PADA PENYUSUNAN ANGGARAN BERBASIS KINERJA DI POLITEKNIK NEGERI MALANG**
(Hal. 1-12)
- Sandi Eka Suprajang* **PENGARUH HARGA DAN KUALITAS PRODUK TERHADAP KEPUTUSAN PEMBELIAN DAN KEPUASAN PADA KONSUMEN SEPEDA MOTOR MEREK YAMAHA DI KOTA BLITAR**
(Hal. 13-23)
- Aris Sunandes* **PENGARUH RISIKO KEUANGAN DAN PERTUMBUHAN PERUSAHAAN TERHADAP PROFITABILITAS DAN NILAI PERUSAHAAN PERTAMBANGAN BATUBARA LISTING DI BURSA EFEK INDONESIA**
(Hal. 24-36)
- Afif Nur Rahmadi* **ANALISIS KUALITAS PELAYANAN, KUALITAS PRODUK DAN KENYAMANAN TERHADAP KEPUTUSAN KONSUMEN DALAM MENGGUNAKAN JASA SPORT CENTER (*Studi Kasus Mensana Sport Center Futsal Kediri*)**
(Hal. 37-45)
- Retno Murnisari* **PERSEPSI MANAGER TERHADAP FUNGSI CONTROLLER**
(Hal. 46-65)
- Lutvi Havaludin Najib/
Elfia Nora* **ANALISIS POLA HUBUNGAN MODAL SOSIAL DENGAN *ORGANIZATIONAL CITIZENSHIP BEHAVIOUR (OCB)* SEBAGAI PENOPANG KINERJA PRODUKSI PADA KARYAWAN BAGIAN PRODUKSI KOPERASI SERBA USAHA BROSEM KOTA BATU**
(Hal. 66-79)
- Imam Bukhori* **PENGARUH PERSEPSI PESERTA DIDIK TENTANG KOLEKSI DAN SARANA PERPUSTAKAAN TERHADAP MOTIVASI BERKUNJUNG**
(Hal. 80-88)
- Yudiarto Perdana
Putra/Nur Laely* **ANALISIS LAPORAN KEUANGAN BERDASARKAN RASIO LIKUIDITAS, SOLVABILITAS, DAN RENTABILITAS UNTUK MENILAI KINERJA KEUANGAN PADA KOPERASI MANUNGGAL UNIVERSITAS KADIRI**
(Hal. 89-98)
- Rony Ika Setiawan* **PENGARUH FINANCIAL KUALITAS KEHIDUPAN KERJA DITINJAU DARI PERSEPSI TERHADAP KOMPENSASI KERJA (*Studi Kasus pada Winner Gym Kota Blitar*)**
(Hal. 99-109)

**PENGARUH PENERAPAN PRINSIP *GOOD UNIVERSITY GOVERNANCE*
PADA PENYUSUNAN ANGGARAN BERBASIS KINERJA DI
POLITEKNIK NEGERI MALANG**

Atika Syuliswati

**Politeknik Negeri Malang
email: atikasyuliswati@gmail.com**

Abstrak: Penerapan prinsip *good university governance* sebagai bagian untuk mewujudkan Perguruan Tinggi yang akuntabel khususnya dalam penyusunan anggaran berbasis kinerja dan dapat tumbuh secara berkelanjutan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penerapan prinsip *good university governance* terhadap penyusunan anggaran berbasis kinerja di Politeknik Negeri Malang tahun 2015. Populasi dalam penelitian ini terdiri dari direktur (1 orang), wakil direktur (4 orang), ketua jurusan (7 orang), sekretaris jurusan (7 orang), ketua program studi (18 orang), dan ketua UPT (12 orang). Populasi dalam penelitian ini berjumlah 49 orang yang kesemuanya menjadi sampel (sampel jenuh). Model analisis data dalam penelitian ini menggunakan pendekatan Regresi Linear Sederhana yang digunakan untuk menganalisis pengaruh satu variabel independen terhadap variabel dependen. Hasil penelitian menunjukkan penerapan prinsip *good university governance* berpengaruh signifikan terhadap penyusunan anggaran berbasis kinerja. Persamaan regresi yang telah dirumuskan yaitu $Y = 41,754 + 1,569\beta_1$. Besarnya koefisien determinasi (R^2) sebesar 44%. Sehingga dapat dikatakan bahwa 44% variasi variabel dependen dipengaruhi oleh variabel bebas sedangkan sisanya sebesar 56% dipengaruhi oleh variabel lain di luar model.

Kata Kunci: *Good University Governance*, Anggaran Berbasis Kinerja

PENDAHULUAN

Salah satu konsep yang saat ini sedang menjadi perhatian adalah konsep *good university governance* (GUG). Konsep ini sebenarnya merupakan turunan dari konsep tata pemerintahan yang lebih umum, yaitu *Good Corporate Governance* (GCG). Konsep GCG sebenarnya telah lama dilaksanakan oleh semua pihak seperti pemerintah, swasta dan masyarakat, tidak terkecuali perguruan tinggi khususnya Politeknik Negeri Malang juga menerapkan konsep GUG, namun demikian masih banyak yang belum memahami konsep *Governance*. Secara sederhana, banyak pihak menerjemahkan *governance* sebagai tata pemerintahan. Tata pemerintahan disini bukan hanya dalam pengertian struktur dan manajemen lembaga yang disebut eksekutif, karena pemerintah (*government*) hanyalah salah satu dari tiga aktor besar yang membentuk lembaga yang disebut *governance*. Dua aktor lain adalah sektor swasta (*private sector*) dan masyarakat sipil. Karenanya memahami *governance* adalah memahami bagaimana integrasi peran antara pemerintah (birokrasi), sektor swasta dan masyarakat sipil

dalam suatu aturan main yang disepakati bersama, menurut *United National Development Program* (UNDP, 1997).

Hal ini sangat penting bagaimana seharusnya manajemen penyelenggaraan entitas yang baik dan bagaimana seharusnya entitas tersebut menempatkan dirinya di tengah-tengah masyarakat, bangsa dan negara. Dalam penerapan *Good University Governance* (GUG) mensyaratkan 8 prinsip dasar, yaitu (1) transparansi, (2) akuntabilitas, (3) *responsibility* (tanggung jawab), (4) independensi dalam pengambilan keputusan, (5) *fairness* (adil), (6) penjaminan mutu, (7) efektifitas dan efisiensi, (8) nirlaba. Apabila diimplementasikan secara ideal, konsep ini diharapkan dapat mewujudkan perguruan tinggi yang akuntabel.

Salah satu agenda reformasi keuangan di Indonesia adalah adanya pergeseran dari penganggaran tradisional menjadi penganggaran berbasis kinerja. Dengan basis kinerja ini, arah penggunaan dana pemerintah tidak lagi berorientasi pada input, tetapi pada output. Perubahan ini penting dalam rangka proses

pembelajaran untuk menggunakan sumber daya pemerintah yang makin terbatas, tetapi tetap dapat memenuhi kebutuhan dana yang makin tinggi. Penganggaran yang berorientasi pada output merupakan praktik yang telah dianut luas oleh pemerintahan modern di berbagai negara. Pendekatan penganggaran yang demikian sangat diperlukan bagi satuan kerja instansi pemerintah yang memberikan pelayanan kepada publik. Ketentuan tentang penganggaran tersebut telah dituangkan dalam UU No.17/2003 tentang Keuangan Negara.

Selanjutnya, UU No.1/2004 tentang perbendaharaan negara membuka koridor baru bagi penerapan penganggaran berbasis kinerja di lingkungan pemerintah. Dengan pasal 68 dan 69 Undang-undang tersebut, instansi pemerintah yang tugas pokok dan fungsinya memberi pelayanan kepada masyarakat dapat menerapkan pengelolaan keuangan yang fleksibel dengan menonjolkan produktivitas, efisiensi, dan efektivitas. Prinsip-prinsip pokok yang tertuang dalam kedua undang-undang tersebut menjadi dasar penetapan instansi pemerintah untuk menerapkan pengelolaan keuangan Badan Layanan Umum (BLU). BLU ini diharapkan dapat menjadi langkah awal dalam pembaharuan manajemen keuangan sektor publik, demi meningkatkan pelayanan pemerintah kepada masyarakat. Instansi di lingkungan Pemerintah yang dibentuk untuk memberikan pelayanan kepada masyarakat berupa penyediaan barang dan/atau jasa yang dijual tanpa mengutamakan mencari keuntungan dan dalam melakukan kegiatannya didasarkan pada prinsip efisiensi dan produktivitas (Pasal 1 UU No. 1/2004 tentang Perbendaharaan Negara).

BLU adalah instansi di lingkungan pemerintah yang dibentuk untuk memberikan pelayanan kepada masyarakat berupa penyediaan barang dan/atau jasa yang dijual tanpa mengutamakan mencari keuntungan dan dalam melakukan kegiatannya didasarkan pada prinsip efisiensi dan produktivitas. BLU bertujuan untuk meningkatkan pelayanan kepada masyarakat dalam rangka memajukan kesejahteraan umum dan mencerdaskan kehidupan bangsa dengan memberikan fleksibilitas dalam

pengelolaan keuangan berdasarkan prinsip ekonomi dan produktivitas, dan penerapan praktek bisnis yang sehat. Pada tahun 2012, berdasarkan Keputusan Menteri Keuangan No. 58/KMK.05/2012, Politeknik Negeri Malang (POLINEMA) secara resmi berstatus sebagai BLU penuh. Sistem anggaran dalam PPK BLU mensyaratkan Satuan Kerja (Satker) BLU untuk menyusun dokumen anggaran Rencana Bisnis dan Anggaran (RBA). RBA merupakan bagian dari Rencana Kerja Anggaran-Kementerian/Lembaga (RKA-KL) BLU.

Mengacu pada PP No.21/2004 pasal 7 ayat 1 dan 2, anggaran berbasis kinerja merupakan metode penganggaran bagi manajemen untuk mengaitkan setiap pendanaan yang dituangkan dalam kegiatan-kegiatan dengan keluaran dan hasil yang diharapkan termasuk efisiensi dalam pencapaian hasil dari keluaran tersebut. Menyadari bahwa penyusunan anggaran berbasis kinerja bukanlah hal yang mudah, hal ini membutuhkan perhatian yang serius dari setiap perguruan tinggi. Dipandang perlu menerapkan transparansi dan akuntabilitas terhadap penyusunan anggaran berbasis kinerja (BPKP, 2005). Dari uraian diatas terdapat pengaruh penerapan prinsip GUG di Polinema dalam penyusunan anggaran berbasis kinerja.

Rumusan Masalah

Apakah penerapan prinsip *Good University Governance* berpengaruh terhadap penyusunan anggaran berbasis kinerja di Politeknik Negeri Malang tahun 2015?

Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui pengaruh penerapan prinsip *Good University Governance* terhadap penyusunan anggaran berbasis kinerja di Politeknik Negeri Malang Tahun 2015?

TINJAUAN PUSTAKA

Prinsip Good University Governance

Dalam penerapan *Good University Governance* (GUG) mensyaratkan 8 prinsip dasar, yaitu (1) transparansi, (2) akuntabilitas, (3) *responsibility* (tanggung jawab), (4) independensi dalam pengambilan keputusan, (5)

fairness (adil), (6) penjaminan mutu, (7) efektifitas dan efisiensi, (8) nirlaba.

Pengertian Anggaran Berbasis Kinerja (*Performance Budgeting*)

Pemerintah Indonesia telah mencanangkan reformasi di bidang keuangan negara. Mardiasmo (2005) menyebutkan bahwa reformasi di bidang keuangan negara meliputi lima bidang berikut, yaitu:

1. Reformasi Sistem Pembiayaan (*financing reform*),
2. Reformasi Sistem Penganggaran (*budgeting reform*),
3. Reformasi Sistem Akuntansi (*accounting reform*),
4. Reformasi Sistem Pemeriksaan (*audit reform*),
5. Reformasi Sistem Manajemen Keuangan Daerah (*financial management reform*).

Salah satu wujud reformasi sistem penganggaran (*budgeting reform*) adalah penerapan Anggaran Berbasis Kinerja (*Performance Based Budgeting*). Penganggaran berbasis kinerja diperkenalkan pertama kali di Amerika Serikat pada tahun 1949, namun dalam praktiknya mengalami kegagalan (Schiavo Campo dan Tommasi dalam Bastian, 2010). Pada reformasi anggaran yang dilakukan pada tahun 1990-an, beberapa karakteristik penting dari penganggaran berbasis kinerja masih dianggap sangat bermanfaat, dan kemudian dikembangkan bersama dalam konteks reformasi administrasi publik.

Anggaran berbasis kinerja berorientasi kepada pendayagunaan dana yang tersedia untuk mencapai hasil yang optimal dari kegiatan yang dilaksanakan. Sistem penyusunan anggaran ini selain berdasarkan apa yang dibelanjakan, juga didasarkan kepada tujuan-tujuan atau rencana-rencana tertentu, dan untuk pelaksanaannya perlu didukung oleh suatu anggaran biaya yang cukup dan biaya/dana yang dipakai tersebut harus dijalankan secara efektif dan efisien. Sehingga dalam sistem anggaran berbasis kinerja ini bukan semata-mata berorientasi kepada berapa jumlah yang dikeluarkan, tetapi sudah dipikirkan terlebih dahulu mengenai rencana kegiatan, apa yang akan dicapai, proyek apa yang akan dikerjakan, dan bagaimana

pengalokasian biaya agar digunakan secara efektif dan efisien.

Anggaran berbasis kinerja adalah sistem penganggaran yang berorientasi pada output organisasi dan berkaitan sangat erat dengan visi, misi, serta rencana strategis organisasi (Bastian, 2010). Anggaran berbasis kinerja mengalokasikan sumber daya ke program bukan ke unit organisasi semata dan memakai pengukuran output (*output measurement*) sebagai indikator kinerja organisasi. Lebih jauh, pengkaitan biaya dengan output organisasi merupakan bagian integral dalam berkas anggarannya. Dengan kata lain, Anggaran berbasis kinerja adalah teknik penyusunan anggaran berdasarkan pertimbangan beban kerja (*work load*) dan biaya unit (*unit cost*) dari setiap kegiatan yang terstruktur. Struktur disini diawali dengan pencapaian tujuan, program, dan didasari pemikiran bahwa penganggaran digunakan sebagai alat manajemen. Penyusunan anggaran menjamin tingkat keberhasilan program, oleh karena itu anggaran dianggap sebagai pencerminan program kerja.

Anggaran berbasis kinerja memberikan fokus pada fungsi dan kegiatan pada suatu unit organisasi, dimana setiap kegiatan yang ada tersebut harus dapat diukur kinerjanya. Definisi lain pada Modul *Overview* Keuangan Negara oleh Departemen Keuangan (2008), anggaran berbasis kinerja merupakan metode penganggaran bagi manajemen untuk mengaitkan setiap pendanaan yang dituangkan dalam kegiatan -kegiatan dengan keluaran dan hasil yang diharapkan termasuk efisiensi dalam pencapaian hasil dari keluaran tersebut. Capaian hasil tersebut dideskripsikan pada seperangkat tujuan dan dituangkan dalam target kinerja pada setiap unit kerja. Bagaimana cara agar tujuan itu dapat dicapai, dituangkan dalam program diikuti dengan pembiayaan/pendanaan pada setiap tingkat pencapaian tujuan.

Anggaran dengan pendekatan kinerja menekankan pada konsep *value for money* dan pengawasan atas kinerja *output*. Pendekatan anggaran kinerja disusun untuk mencoba mengatasi berbagai kelemahan yang terdapat dalam anggaran tradisional,

khususnya kelemahan yang disebabkan oleh tidak adanya tolok ukur yang dapat digunakan untuk mengukur kinerja dalam pencapaian tujuan dan sasaran pelayanan publik (Haryanto, 2007). Program pada anggaran berbasis kinerja didefinisikan sebagai keseluruhan aktivitas, baik aktivitas langsung maupun tidak langsung yang mendukung program sekaligus melakukan estimasi biaya-biaya berkaitan dengan pelaksanaan aktivitas tersebut. Aktivitas tersebut disusun sebagai cara untuk mencapai kinerja tahunan. Dengan kata lain, integrasi dari rencana kinerja tahunan (Renja) yang merupakan rencana operasional dari Renstra dan anggaran tahunan merupakan komponen dari anggaran berbasis kinerja. Elemen - elemen yang penting untuk diperhatikan dalam penganggaran berbasis kinerja adalah:

1. Tujuan yang disepakati dan ukuran pencapaiannya.
2. Pengumpulan informasi yang sistematis atas realisasi pencapaian kinerja dapat diandalkan dan konsisten, sehingga dapat diperbandingkan antara biaya dengan prestasinya.
3. Implementasi anggaran berbasis kinerja, menyangkut dokumen anggaran, baik perencanaan maupun pelaksanaan.

Berdasarkan prinsip-prinsip tersebut diatas maka tujuan penerapan Penganggaran Berbasis Kinerja berdasarkan Pedoman Reformasi Perencanaan dan Penganggaran (2009) diharapkan:

1. Menunjukkan keterkaitan antara pendanaan dan prestasi kerja yang akan dicapai (*directly linkages between performance and budget*).
2. Meningkatkan efisiensi dan transparansi dalam pelaksanaan (*operational efficiency*).
3. Meningkatkan fleksibilitas dan akuntabilitas unit dalam melaksanakan tugas dan pengelolaan anggaran (*more flexibility and accountability*).

Kerangka Kerja Penganggaran Berbasis Kinerja

Sistem penganggaran berbasis kinerja memiliki suatu kerangka kerja yang secara sistematis dibangun untuk menghasilkan suatu anggaran berbasis kinerja. Secara umum kerangka kinerja pada sistem anggaran berbasis kinerja

menurut Pedoman Penyusunan Anggaran Berbasis Kinerja Deputi IV BPKP (2005) yang menjelaskan bahwa pada dasarnya penyusunan anggaran berbasis kinerja tidak terlepas dari siklus perencanaan, pelaksanaan, pelaporan/pertanggungjawaban atas anggaran itu sendiri. Rencana strategis yang dituangkan dalam target tahunan pada akhirnya selalu dievaluasi dan diperbaiki terus menerus.

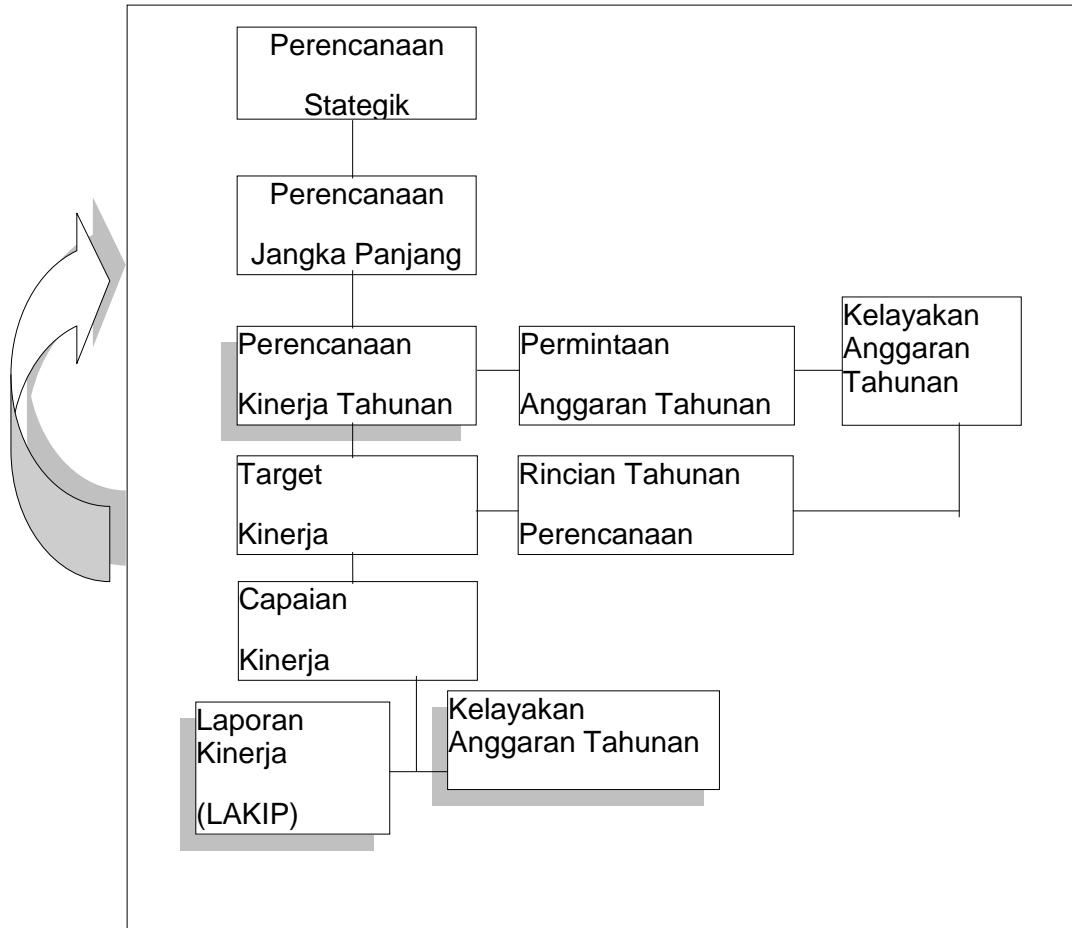
Siklus penyusunan rencana yang digambarkan berikut ini menunjukkan bagaimana Anggaran Berbasis Kinerja digunakan sebagai umpan balik dalam rencana strategis secara keseluruhan. Dapat dijelaskan bahwa awal proses perencanaan anggaran diawali dengan penyusunan rencana strategis organisasi. Berdasarkan rencana strategis yang sudah ditetapkan tersebut setiap tahunnya dituangkan dalam suatu rencana kinerja tahunan. Berdasarkan pada rencana kinerja tersebut, instansi menyusun rencana anggaran yang diperlukan untuk mewujudkan hasil (*outcome*) yang akan dicapai dalam tahun yang bersangkutan. Anggaran yang disusun adalah anggaran dengan pendekatan kinerja karena dalam anggaran ini dapat merefleksikan hubungan antara aspek keuangan dari seluruh kegiatan dengan sasaran strategis maupun rencana kinerja tahunannya.

Rencana anggaran tahunan diajukan kepada legislatif untuk mendapatkan persetujuan. Setelah mendapat persetujuan maka terbitlah rencana anggaran tahunan yang disetujui oleh legislatif. Berdasarkan rencana anggaran tahunan yang telah disetujui masing - masing instansi menyusun rencana operasional tahunan. Berdasarkan pada rencana kinerja tahunan, rencana anggaran tahunan yang telah disetujui dan rencana operasional tahunan, disusunlah kesepakatan kinerja. Dokumen kesepakatan antara pihak legislatif dengan pihak eksekutif yaitu dokumen kontrak kinerja. Akhir tahun anggaran, setelah program dan kegiatan selesai dilaksanakan, manajemen kinerja melakukan review, evaluasi dan penilaian atas hasil yang telah dicapai dalam satu tahun anggaran. Pertanggungjawaban keberhasilan maupun kegagalan dalam mencapai target kinerja yang ada dalam kesepakatan kinerja dilaporkan

ke dalam suatu laporan kinerja tahunan. Laporan kinerja meliputi laporan kinerja keuangan dan dan laporan kinerja non-keuangan untuk

dapat digunakan sebagai masukan untuk melakukan perbaikan ditahun berikutnya. Hal ini dapat dilihat pada gambar di bawah ini :

Gambar 1 Kerangka Kerja Sistem Anggaran Berbasis Kinerja



Sumber : Pedoman Penyusunan Anggaran Berbasis Kinerja Deputi IV BPKP (2005)

Perumusan Hipotesis

Berdasarkan pada uraian latar belakang dan masalah yang telah diungkapkan di atas, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah:

H1: Penerapan prinsip *Good University Governance* berpengaruh signifikan terhadap penyusunan anggaran berbasis kinerja di Politeknik Negeri Malang.

METODOLOGI PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini tergolong sebagai *hypothesis testing*. Menurut Sekaran (2003) *hypothesis testing* merupakan suatu penelitian yang sudah memiliki kejelasan gambaran, pengujian hipotesis dimaksudkan untuk

menjelaskan hubungan kausal antara variabel-variabel penelitian.

Lokasi dan Rancangan Penelitian

Penelitian ini dilakukan di wilayah kerja Politeknik Negeri Malang. Jenis penelitian yang digunakan adalah *observasional* dengan menggunakan desain *cross sectional study*.

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini terdiri dari direktur (1 orang), wakil direktur (4 orang), ketua jurusan (7 orang), sekretaris jurusan (7 orang), ketua program studi (18 orang), dan ketua UPT (12 orang). Populasi dalam penelitian ini berjumlah 49 orang yang

kesemuanya menjadi sampel (sampel jenuh).

Tabel 1 Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Variabel	Definisi Operasional	Indikator	Skala
Anggaran Berbasis Kinerja (Y)	Tersusunnya anggaran yang berbasis kinerja yaitu sistem anggaran yang mengutamakan upaya pencapaian hasil kerja atau output dari perencanaan alokasi biaya.	Penyusunan anggaran berbasis kinerja: 1. Mengacu pada visi, misi, tujuan, sasaran, program, kegiatan, dan tupoksinya. 2. Dimulai dari renstra dan renja serta mengembangkan standar analisis belanja, SPM, dan standar harga yang spesifik. 3. Meliputi tahapan perencanaan, pelaksanaan, pelaporan, dan evaluasi anggaran. 4. Menjadi perpaduan perencanaan kinerja yang mengaitkan antara dana yang tersedia dengan hasil yang diharapkan. 5. Memperhatikan efisiensi hasil yang diharapkan. 6. Diperlukan indikator kinerja, standar biaya, evaluasi kinerja dari setiap program dan kegiatan. 7. Tingkat kegiatan yang direncanakan dan standar biaya yang ditetapkan pada permulaan siklus tahunan penyusunan anggaran menjadi dasar untuk menentukan anggaran untuk tahun anggaran yang direncanakan.	likert
Penerapan Prinsip GUG (X)	Suatu proses dan struktur yang diterapkan untuk mewujudkan perguruan tinggi yang akuntabel memperhatikan	1. Transparansi: Penyelenggaraan Perguruan Tinggi (PT) diletakkan pada mekanisme yang jelas dan diinformasikan pada semua pihak. 2. Akuntabilitas: Kejelasan misi dan tujuan PT sejalan dengan mandat pemerintah, masyarakat, dan penyelenggara. 3. Responsibility: Penjabaran yang	Likert

	<p>kepentingan <i>stakeholder</i> berlandaskan peraturan perundangan dan nilai-nilai etika.</p>	<p>4. Independensi: Pengambilan keputusan PT terpisah dari pemerintah.</p> <p>5. Fairness: Pengangkatan pegawai dan pejabat serta pengelolaan pegawai diselenggarakan secara adil.</p> <p>6. Penjaminan mutu: Penyelenggaraan PT melalui sistem penjaminan mutu internal (SPM) dan eksternal (akreditasi prodi, sertifikasi dosen, <i>feed back</i> mahasiswa, <i>tracer study</i> lulusan, dan <i>survey</i> pelanggan).</p> <p>7. Efektifitas dan efisiensi: Penyelenggaraan PT melalui sistem perencanaan jangka panjang, menengah, dan tahunan.</p> <p>8. Nirlaba: Seluruh anggaran sisa kegiatan tidak boleh dibagikan harus diinvestasikan kembali untuk peningkatan mutu dan pengembangan PT.</p>	
--	---	--	--

Metode Pengumpulan Data

Metode yang digunakan adalah metode survei dengan menggunakan kuesioner yang diberikan kepada responden untuk dijawab. Pertanyaan dalam kuesioner menggunakan skala *likert*. Waktu pengambilan data (kuesioner) dilaksanakan selama 3 bulan terhitung mulai bulan November tahun 2014 sampai dengan bulan Januari tahun 2015.

Model Analisis Data

Model analisis data dalam penelitian ini menggunakan pendekatan Regresi Linear Sederhana yang digunakan untuk menganalisis pengaruh satu variabel independen terhadap variabel dependen. Untuk keabsahan hasil analisis regresi berganda terlebih dahulu dilakukan uji kualitas instrumen pengamatan, dan uji asumsi klasik. Pengolahan data menggunakan software SPSS. Model analisis regresi linier sederhana dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$Y = a + \beta X + e$$

Keterangan:

Y = Anggaran berbasis kinerja

a = Konstanta

β = Koefisien regresi

X = Prinsip *Good University Governance*

e = *Error term*

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data pada penelitian ini adalah dengan menggunakan model regresi. Dalam suatu penelitian, kemungkinan munculnya masalah dalam analisis regresi cukup sering dalam mencocokkan model prediksi ke dalam sebuah model yang dimasukkan ke dalam serangkaian data. Penelitian diuji dengan beberapa uji statistik yang terdiri dari uji kualitas data; uji asumsi klasik yang terdiri dari uji normalitas, heteroskedastisitas, autokorelasi; dan uji statistik untuk pengujian hipotesis.

Koefisien Determinasi (R²)

Pada pengujian ini dihitung besarnya koefisien determinasi (R²) yang merupakan koefisien yang menunjukkan besarnya presentase pengaruh variabel independen

terhadap variabel dependen. Tingkat signifikansi yang digunakan dalam penelitian ini adalah 5% (Sugiyono, 2008).

Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Variabel harus didefinisikan secara operasional agar lebih mudah dicari hubungan antara satu variabel dengan lainnya dan pengukurannya. Penelitian ini menggunakan satu variabel independen yaitu penerapan prinsip *good university governance*, dan satu variabel dependen yaitu penyusunan anggaran berbasis kinerja.

ANALISIS HASIL PENELITIAN

Uji Kualitas Data

Pengujian validitas instrumen dengan bantuan perangkat lunak SPSS, nilai validitas dapat dilihat pada kolom *Corrected Item-Total Correlation*. Jika nilai *pearson correlation* yang diperoleh lebih besar daripada angka kritik ($r_{hitung} > r_{tabel}$) maka instrumen tersebut dikatakan valid. Angka kritik pada penelitian ini adalah $N-2 = 30-2 = 28$ dengan taraf signifikansi 5% atau $df = (\alpha, n-2)$ maka angka kritik untuk uji validitas pada penelitian ini adalah 0,374. Berdasarkan pengujian validitas instrumen, nilai *Corrected Item-Total Correlation* bernilai positif dan di atas nilai r_{tabel} (0,374) yang artinya semua butir pertanyaan dapat dikatakan valid.

Untuk mengetahui apakah kuesioner tersebut telah reliabel, maka dilakukanlah pengujian reliabilitas kuesioner dengan bantuan komputer

program SPSS. Uji reliabilitas dilakukan untuk menunjukkan sejauh mana suatu alat pengukur dapat dipercaya. Secara umum suatu instrumen dikatakan bagus jika memiliki koefisien *Cronbach's alpha* sebesar $> 0,6$. Nilai *Cronbach's Alpha* untuk variabel anggaran berbasis kinerja (Y), penerapan prinsip *good university governance* (X) lebih besar dari 0,6 (*Cronbach's Alpha* $> 0,6$), maka dapat disimpulkan bahwa instrumen penelitian tersebut reliabel.

Uji Asumsi Klasik

Sebelum melakukan pengujian hipotesis terlebih dahulu dilakukan pengujian asumsi klasik, pengujian ini dilakukan untuk mendeteksi terpenuhinya asumsi-asumsi dalam model regresi dan untuk menginterpretasikan data agar lebih relevan dalam menganalisis. Pengujian asumsi klasik meliputi:

Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi antara variabel dependen (terikat) dan variabel independen (bebas) keduanya memiliki distribusi normal atau tidak. Dalam analisis ini, dengan $\alpha 0,05$ maka apabila:

- ASYMP SIG $> 0,05$ Hipotesis Diterima
- ASYMP SIG $< 0,05$ Hipotesis Ditolak

Telah dapat dilihat pada tabel 2 ASYMP SIG yang dihasilkan masing-masing $> 0,05$ maka hipotesis diterima yang berarti data terdistribusi dengan normal.

Tabel 2
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

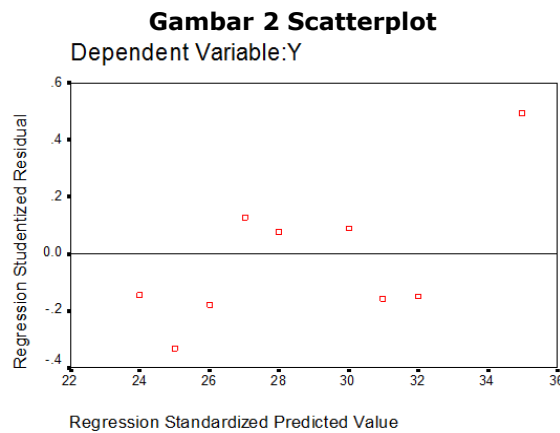
			X	Y
N			49	49
Normal Parameters(a,b)	Mean		23.60	28.60
	Std. Deviation		2.955	2.688
Most Extreme Differences	Absolute		.206	.179
	Positive		.206	.121
	Negative		-.194	-.179
Kolmogorov-Smirnov Z			1.458	1.264
Asymp. Sig. (2-tailed)			.129	.186

Sumber: Data Diolah

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi, terjadi ketidaksamaan varian dari residual dari satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika varian dari residual dari suatu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap maka disebut

homoskedastisitas, dan jika varian berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah tidak terjadi heteroskedastisitas. Untuk melihat ada tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan melihat gambar sebagai berikut:



Dari gambar 2 di atas menunjukkan tidak ada pola yang jelas dan menandakan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas untuk variabel penelitian, dengan demikian asumsi dasar bahwa variasi residual sama untuk semua pengamatan terpenuhi.

Uji autokorelasi

Uji Autokorelasi merupakan uji asumsi klasik yang bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linear terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya). Model yang baik adalah model regresi yang bebas autokorelasi.

Tabel 3 Hasil Uji Durbin Watson

Model	R	R Square	Adjusted Square	R Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.663(a)	.440	.376	2.123	1.881

Sumber: Data Diolah

Apabila:
 $dU < d < 4 - dU$ maka hipotesis diterima (tidak terjadi autokorelasi)
 $d < dL$ atau $d > 4 - dL$ maka hipotesis ditolak (terjadi autokorelasi)
 $dL < d < dL$ atau $4 - dU < d < 4 - dL$ (tidak ada kesimpulan)
 Hasil: d hitung = 1,881
 Pada taraf 0,05; n = 49; k (jumlah variabel independen) = 1
 $dU = 1,764$; $dL = 1,615$
 $4 - dU = 4 - 1,764 = 2,236$
 $4 - dL = 4 - 1,615 = 2,385$
 Sehingga ($dU < d < 4 - dU$) = ($1,764 < 1,881 < 2,236$) dan hipotesis

diterima maka kesimpulannya tidak terjadi autokorelasi.

Pengujian Hipotesis

Untuk menguji hipotesis bahwa penerapan prinsip *good university governance* berpengaruh terhadap penyusunan anggaran berbasis kinerja dengan uji F.

Pengujian Hipotesis Dengan Uji F

Pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen dianalisis dengan menggunakan uji F, yaitu dengan memperhatikan signifikansi nilai F pada output perhitungan dengan tingkat alpha 5%. Jika nilai signifikansi

uji F lebih kecil dari 5% maka terdapat pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen. Hasil

pengujian uji F pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel 4 di bawah ini:

Tabel 4 ANOVA

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	155.723	1	31.145	6.911	.000(a)
	Residual	198.277	44	4.506		
	Total	354.000	49			

a Predictors: (Constant), X
Sumber: Data Diolah

Pada hasil uji regresi dalam penelitian ini, diketahui nilai uji F sebesar 6,911 dengan signifikansi 0,000. Dimana disyaratkan nilai signifikansi F lebih kecil dari 5%.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penerapan prinsip *good university governance* dalam penelitian ini berpengaruh terhadap penyusunan anggaran berbasis Kinerja.

Tabel 5 Hasil Persamaan Regresi

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	41.754	11.794		3.540	.001	1.000	1.000
	X	1.569	.275	.675	5.710	.000		

Sumber: Data Diolah

Untuk mempermudah pembacaan hasil dan interpretasi analisis regresi maka digunakan bentuk persamaan. Persamaan atau model tersebut berisi konstanta dan koefisien-koefisien regresi yang didapat dari hasil pengolahan data yang telah dilakukan sebelumnya. Persamaan regresi yang telah dirumuskan kemudian dengan bantuan program SPSS dilakukan pengolahan data sehingga didapat persamaan akhir sebagai berikut:

$$Y = 41,754 + 1,569\beta_1$$

Pada model regresi ini, nilai konstanta yang tercantum sebesar 41.754 dapat diartikan tanpa adanya penerapan prinsip *good university governance* maka penyusunan anggaran berbasis kinerja menjadi 41,754. Dapat diartikan juga jika variabel bebas dalam model diasumsikan sama dengan nol, secara rata-rata variabel diluar model tetap akan meningkatkan penyusunan anggaran berbasis kinerja sebesar 41,754 satuan.

Nilai besaran koefisien regresi β_1 sebesar 1,569 pada penelitian ini dapat diartikan bahwa variabel penerapan

prinsip *good university governance* berpengaruh positif terhadap penyusunan anggaran berbasis kinerja. Hal ini menunjukkan bahwa ketika penerapan prinsip *good university governance* mengalami peningkatan sebesar satu satuan, penyusunan anggaran berbasis kinerja juga akan mengalami peningkatan sebesar 1,569 satuan.

Koefisien Determinasi (R^2)

Besarnya koefisien determinasi (R^2) sebesar 44%. Sehingga dapat dikatakan bahwa 44% variasi variabel dependen dipengaruhi oleh variabel bebas sedangkan sisanya sebesar 56% dipengaruhi oleh variabel lain di luar model. Hasil analisis koefisien determinasi dapat dilihat pada tabel 6.

Pembahasan Hasil Penelitian

Pada pengujian hipotesis berdasarkan hasil perhitungan dapat dikatakan bahwa penerapan prinsip *good university governance* berpengaruh signifikan terhadap penyusunan anggaran berbasis kinerja telah terbukti.

Tabel 6 Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.663(a)	.440	.376	2.123

Sumber: Data Diolah

Pengaruh Penerapan Prinsip *Good University Governance* Terhadap Penyusunan Anggaran Berbasis Kinerja

Pada hasil penelitian ini menunjukkan pengaruh penerapan prinsip *good university governance* terhadap penyusunan anggaran berbasis kinerja adalah positif dan signifikan. Pengaruh positif menunjukkan bahwa pengaruh penerapan prinsip *good university governance* adalah searah dengan anggaran berbasis kinerja atau dengan kata lain penerapan prinsip *good university governance* yang baik/tinggi akan berpengaruh terhadap penyusunan anggaran berbasis kinerja. Pengaruh signifikan menunjukkan bahwa penerapan prinsip *good university governance* mempunyai peranan yang penting dalam penyusunan anggaran berbasis kinerja. Politeknik Negeri Malang sebagai pelaku utama yang menerapkan prinsip *good university governance* dituntut untuk memberikan pertanggungjawaban yang lebih transparan dan lebih akurat. Anggaran berbasis kinerja harus menyediakan informasi yang dapat dipakai oleh pengguna anggaran. Dengan penerapan prinsip *good university governance* meningkatkan kesadaran Politeknik Negeri Malang dalam mempertanggungjawabkan pengelolaan keuangan dimulai dari penyusunan anggaran berbasis kinerja.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, maka dapat diambil kesimpulan bahwa: Penerapan prinsip *good university governance* berpengaruh signifikan terhadap penyusunan anggaran berbasis kinerja. Persamaan regresi yang telah dirumuskan yaitu $Y = 41,754 + 1,569\beta_1$. Besarnya koefisien determinasi (R^2) sebesar 44%. Sehingga dapat dikatakan bahwa 44% variasi variabel dependen dipengaruhi oleh variabel bebas sedangkan sisanya

sebesar 56% dipengaruhi oleh variabel lain di luar model.

SARAN

Berdasarkan kesimpulan diatas, saran yang dikemukakan dalam penelitian ini adalah:

1. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan agar menambah variabel yang dapat mempengaruhi penyusunan anggaran berbasis kinerja sehingga dapat memberikan gambaran yang lebih akurat.
2. Bagi Politeknik Negeri Malang, sebaiknya lebih meningkatkan penerapan prinsip *good university governance* karena hal ini berdampak pada penyusunan anggaran berbasis kinerja menjadi lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

Anonimous 2003, Undang -Undang No.17 tahun 2003 tentang Keuangan Negara.

Anonimous 2004, Undang - Undang No.1 tahun 2004 tentang Perbendaharaan Negara.

Anonimous 2004, Undang-undang No.15 tahun 2004 tentang Pemeriksaan Pengelolaan dan Tanggungjawab Keuangan Negara.

Anonimous 2004, Peraturan Pemerintah RI Nomor 21 Tahun 2004 tentang Penyusunan Rencana Kerja dan Anggaran Kementerian Negara/Lembaga(RKAKL).

Badan Perencanaan Pembangunan Nasional dan Departemen Keuangan RI, 2009, Buku Pedoman Reformasi Perencanaan dan Penganggaran .

Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan, 2005, Bahan Diklat Sistem Administrasi Keuangan Negara.

Bastian, 2010, *Akuntansi Sektor Publik*, Jakarta: Erlangga.

Deputi Pengawasan Bidang Penyelenggaraan Keuangan Daerah Direktorat Pengawasan Penyelenggaraan Keuangan Daerah Wilayah 3, 2008, *Pedoman Penyusunan Anggaran Berbasis Kinerja*, Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan.

DEPUTI IV BPKP.(2005). *Pedoman Penyusunan Anggaran Berbasis Kinerja (Revisi)*. Jakarta: BPKP.

Haryanto, Sahmuddin, Arifuddin, 2007, *Akuntansi Sektor Publik*, Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

Mardiasmo, 2005, *Akuntansi Sektor Publik*, Yogyakarta: Andi.

Sekaran, Umar, 2003, *Research Methods For Business: A Skill Building Approach*, USA: John Wiley & Sons, Inc.

Sugiyono, 2008, *Statistika Untuk Penelitian*, Bandung: Alfabeta.

UNDP, 2007, *Good Governance: A Review of Progress since 1997*, Washington, DC: UNDP.